

Upaya Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI-2 SMA Negeri 2 Semarang

Aris Nurul R¹, Heri Saptadi Ismanto², Ajeng Dianasari³

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, SMA Negeri 2 Semarang

E-mail: arismurul052@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang masih memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Penelitian ini mengkaji masalah prokrastinasi akademik siswa yang masih tinggi. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal metode diskusi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-2 yang berjumlah 36 siswa mengalami masalah terkait prokrastinasi akademik. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh pengurangan nilai yang signifikan, dengan hasil rata-rata pra siklus 92%, siklus I: 75 % dan siklus II berjumlah 44%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode diskusi dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI-2 SMAN 2 Semarang terdapat adanya pengurangan prokrastinasi akademik peserta didik.

Kata kunci: layanan bimbingan klsikal, metode diskusi, prokrastinasi akademik

ABSTRACT

This research was motivated by students who still have a high level of academic procrastination. This research examines the problem of student academic procrastination which is still high. Next, action is given in the form of implementing classical guidance services using the discussion method. This research was conducted at SMA N 2 Semarang. The research subjects 36 students in class XI-2 who experienced problems related to academic procrastination. The result of the research carried out were that a significant reduction in value was obtained, with an average pre-cycle result of 92 %, cycle I : 75 % and cycle II totaling 44%. From the research result it can be concluded that the classical guidance service using the discussion method in a effort to reduce the academic procrastination of class XI-2 students at SMA N 2 Semarang has reduced the academic procrastination of students.

Keywords: classical guidance services, discussion methods, academic procrastination of students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mencari ilmu dan membentuk masa depan yang terarah. Melalui pendidikan, dapat terbentuknya perubahan yang positif dan untuk menjadi insan yang berkarakter. Menurut Soemanto (2012:2), menyatakan bahwa pendidikan dapat membantu untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, kenakalan anak-anak, pengangguran dalam dunia kerja.

Dalam proses perencanaan ini bergantung pada kegiatan belajar yang telah diterapkan diri siswa. Belajar merupakan proses mencari informasi atau pengetahuan baru sehingga akan membawa perubahan pada individu – individu. Menurut Gagne & Briggs (2008) menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan perpaduan antara stimulus atau rangsangan yang diberikan dengan respon atau jawaban untuk pengayaan dan penguatan kembali (reinforcement) yang berlangsung secara terus-menerus untuk mengembangkan dan menguatkan kemampuan dalam mencapai tujuan belajar. Belajar akan memberikan pengaruh seseorang dalam bertingkah laku dimasyarakat

Permasalahan yang dialami remaja saat ini didorong oleh keinginan dengan mencari jalan pintas untuk menyelesaikan tanpa memikirkan dampak yang terjadi. Syam dan Dahlan (2021) berpendapat bahwa individu melakukan prokrastinasi akademik atau menunda tugas pada dasarnya paham akan tugas-tugas yang dihadapi penting untuk segera diselesaikan, namun cenderung memilih untuk melakukan penundaan karena tenggat waktu pengumpulan (deadline) masih lama dan lebih memilih mengerjakan ketika sudah mendekati deadline.

Faktor yang melatarbelakangi peserta didik untuk melakukan prokrastinasi berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lase (2020) diantaranya adalah rendahnya manajemen diri setiap siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan dampak dari prokrastinasi akademik juga berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Prokrastinasi akademik akan berpengaruh pada prestasi akademik sehingga apabila dibiarkan akan menghambat prestasi peserta didik. Prokrastinasi akademik akan menghasilkan penurunan kualitas karya akademik sehingga hal ini akan menyebabkan perasaan tertekan karena menumpuknya tugas- tugas yang belum dikerjakan.

Siswa yang memiliki kecenderungan perfeksionis akan menunda tugas karena takut tidak dapat mencapai standar yang mereka tetapkan sendiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik agar dapat mencari solusi dari pemecahan masalah yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan dengan membutuhan komitmen siswa dan latihan secara terus menerus.

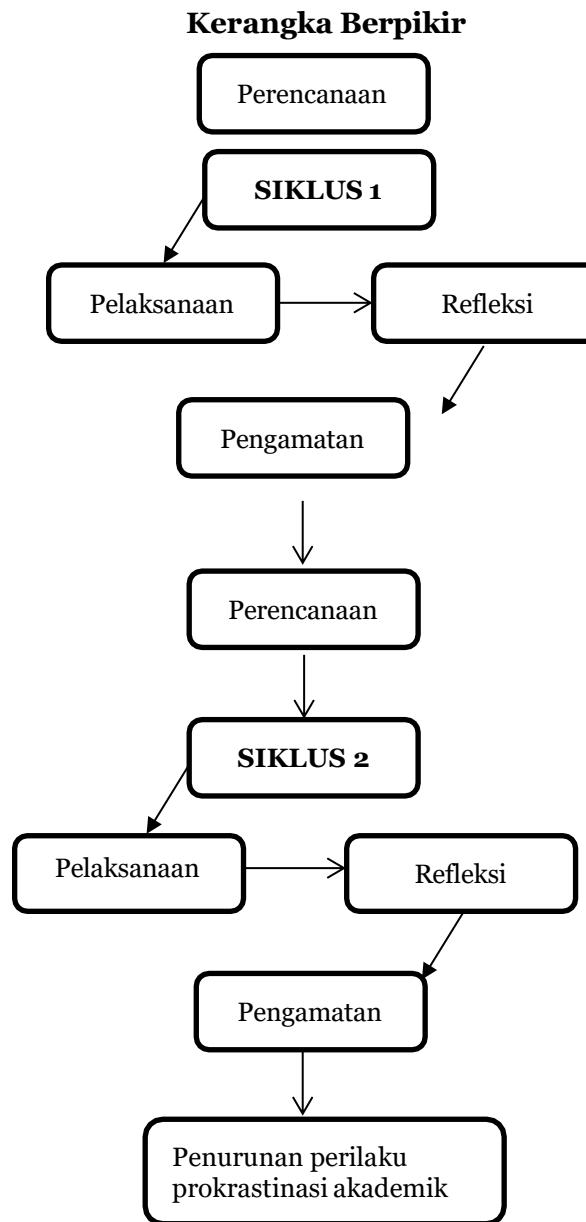
Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) SMA N 2 Semarang pada kelas XI dapat diketahui bahwa terdapat butir pertanyaan angket yang paling banyak dipilih siswa antara lain “Saya suka menunda-nunda tugas sekolah/PR” yang mendapatkan perolehan tinggi. Hasil angket dan data tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling SMA N 2 Semarang diketahui bahwa masalah yang dialami siswa sering menunda dan mengabaikan tugas yang telah diberikan dan belum mampu memprioritaskan kepentingan lainnya.

Selain itu, siswa cenderung malas belajar, serta sistem kebut semalam. Hal ini yang menyebabkan nilai siswa kurang optimal di beberapa mata pelajaran. Selanjutnya, hasil wawancara pada siswa SMA N 2 Semarang menjelaskan bahwa terdapatnya beberapa siswa yang berada dikelas selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas, dikarenakan tugas yang diberikan dengan waktu pengumpulanyang berdekatan. Dibutuhkannya layanan bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal yang disajikan secara sistematis. Metode diskusi kelompok dipandang sebagai cara yang tepat untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Penelitian terdahulu mengungkapkan keefektifan metode diskusi dalam layanan bimbingan klasikal menurut Saputra & Afrinaldi, 2024 menjelaskan bahwa

layanan klasikal terbukti efektif dalam mengurangi penundaan akademik dan penggunaan metode diskusi kelompok memberikan ruang untuk bertukar pengalaman yang diberikan berupa diskusi (curah pendapat).

Permasalahan yang ditemukan dibeberapa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang yang mengalami masalah tentang prokrastinasi akademik siswa. Hal ini mengakibatkan penurunan prestasi, malas belajar, dan suka meunda tugas. Permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling tentang bagaimana upaya layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa pada kelas XI 2 SMA Negeri 2 Semarang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun eksperimen. Menurut Arikunto (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampai dari perlakuan tersebut. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Skala yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan serta keadaan diri responden. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas XI-2 SMA Negeri 2 Semarang sebagai sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 36 siswa. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Skala yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan serta keadaan diri responden.

Skor penilaian skala psikologis dalam perencanaan karir memiliki empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik Arikunto (2006:178). Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen berarti semakin tinggi pula instrumen tersebut. Pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha karena instrumen yang digunakan memiliki empat alternatif dengan skoring bertingkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam kelas, maka peneliti memperoleh hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas XI-2 SMA N 2 Semarang. Peneliti telah melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk mengoptimalkan penurunan prokrastinasi akademik siswa, penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus untuk mencapai target layanan yang di inginkan.

Sebelum melaksanakan tindakan peserta didik di beri tes awal atau pre- test dengan menyebarkan instrumen pra-penelitian mengenai prokrastinasi akademik dengan jumlah 18 item pernyataan. Pengambilan data pre-test sebagai data awal untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi terhadap peserta didik.

Dari data pre-test yang diperoleh hasil data masih terdapat beberapa peserta yang mengalami prokrastinasi akademik yang tinggi dengan total presentase sebanyak 92% hal tersebut tentunya perlu adanya pemberian layanan sebagai upaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilakukan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklus terbagi menjadi dua kali pertemuan, dalam setiap siklus terdapat lembar evaluasi proses dan hasil, sebagai evaluasi bagi peniliti untuk pelaksanaan layanan dan mengetahuiperkembangan peserta didik dalam setiap siklus.

Hasil analisis pre-test dan post-test

menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dapat menurunkan prokrastinasi akademik siswa. Layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi peserta didik mengalami penurunan terhadap prokrastinasi akademik siswa, dibuktikan dengan hasil tes dalam setiap siklus dengan memperoleh hasil pada siklus I sebanyak 75% dengan kategori Sedang dan pada siklus II memperoleh skor atau persentase sebanyak 44% dengan kategori rendah sehingga terjadi penurunan dalam setiap pemberian layanan bimbingan layanan klasikal dengan metode diskusi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Dalam proses perencanaan tindakan disesuaikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pra-siklus. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) berdasarkan hasil AKPD, dengan menggunakan metode Diskusi, menyusun instrumen untuk menilai kualitas proses dan hasil yakni berupa lembar observasi. Menyusun instrumen, untuk mengukur tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa berupa skala prokrastinasi akademik.

b. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan konselor sebagai peneliti untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa melalui layanan klasikal menggunakan metode diskusi. Pelaksanaan PTBK berdasarkan Rancangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling (RPBK) yang telah dirumuskan untuk siklus I sebagai berikut: Siklus I ini merupakan follow up perencanaan tindakan studi awal. Adapun penerapan perencanaan tindakan melalui layanan klasikal menggunakan metode diskusi dengan memberikan tugas mempelajari materi dan video pembelajaran tentang prokrastinasi akademik siswa.

c. Evaluasi dan Analisa

Hasil dari tindakan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan dan *post-test I*. Pemberian *post-test I* dilaksanakan setelah tindakan layanan bimbingan klasikal dilakukan. Data perilaku prokrastinasi akademik siswa setelah dilakukan *post-test I* dari 36 siswa, skor tertinggi dengan persentase 92% dan skor terendah dengan persentase 44%.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa dan terlihat masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Peneliti memberi materi prokrastinasi akademik dalam layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Pada tahap ini siswa kelas XI-2 lebih aktif dan terjalin kerjasama dengan baik antara peserta didik maupun peneliti.

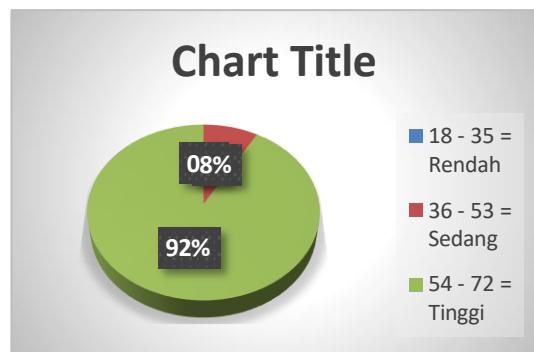
c. Evaluasi dan Analisa

Pelaksanaan siklus II menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan

layanan bimbingan klasikal dengan kriteria prokrastinasi akademik siswa tergolong rendah. Dalam Upaya mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas XI-2 SMA N 2 Semarang dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal metode diskusi berjalan dengan lancar dan dapat mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan data penelitian

4. HASIL PENELITIAN

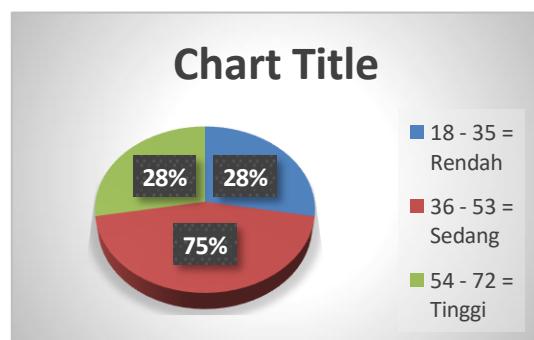
Diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa yang terdiri dari 36 peserta didik, Tingkat keberhasilan berjumlah 92 % pada Tingkat tinggi. Terdapatnya 33 siswa yang mengalami tingkatan prokrastinasi tinggi dan terdapat 3 siswa yang mengalami tingkatan prokrastinasi sedang yaitu 8 %.



Peneliti memfokuskan 33 siswa yang mengalami prokrastinasi akademik tinggi dengan disesuaikan dengan layanan yang akan peneliti gunakan yaitu bimbingan klasikal dengan metode diskusi.

1. Siklus I

Pada akhir sesi siklus I yang diberikan skala prokrastinasi akademik siswa yang bertujuan untuk melihat keberhasilan Tindakan yang diberikan.



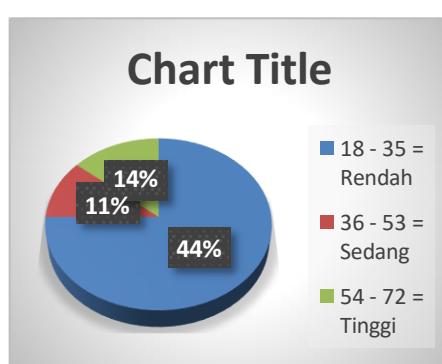
18 - 35 = Rendah	10
36 - 53 = Sedang	16
54 - 72 = Tinggi	10

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemberian layanan

bimbingan klasikal dengan metode diskusi belum maksimal dalam menyampaikan materi yang menarik namun setelah adanya siklus I, peneliti merencanakan penambahan untuk pelaksanaan siklus II sehingga peserta didik dapat memahami materi dalam layanan bimbingan klasikal.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa dan terlihat masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II. Peneliti memberikan materi prokrastinasi akademik dalam layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Pada tahap ini siswa kelas XI-2 lebih aktif dan terjalin Kerjasama dengan baik antara peserta didik maupun peneiti. Pada akhir siklus II ini, peneliti membagikan Kembali skala prokrastinasi akademik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifnya layanan klasikal ini untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas XI-2 SMA N 2 Semarang.



18 - 35 = Rendah	27 siswa
36 - 53 = Sedang	4 siswa
54 - 72 = Tinggi	5 siswa

Pelaksanaan pada siklus II menunjukkan adanya penurunan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan klasikal dengan kriteria prokrastinasi akademik siswa tergolong rendah. Dalam Upaya mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas XI-2 SMA N 2 Semarang dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal metode diskusi berjalan dengan lancar dan dapat mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan data penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh Kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dapat menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas XI-2 di SMA N 2 Semarang. Perolehan skor yang diperoleh pada siklus I berjumlah 92 %, Siklus I memperoleh prosentase 75% dan pada siklus II memperoleh presentase 44 %, oleh karena itu terdapat penurunan pada setiap siklusnya.

Proses pemberian layanan bimbingan klasikal metode diskusi untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas XI-2 di SMA N 2 Semarang terdapat adanya pengurangan prokrastinasi akademik siswa dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran-saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi Guru BK

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, sehingga dapat menyampaikan materi layanan bimbingan dengan metode pendekatan menarik sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan metode diskusi maupun kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru BK.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengurangi prokratinasi akademik peserta didik dengan menggunakan metode diskusi

7. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling telah dilaksankaan oleh peneliti terdapat keterbatasan sehingga perlu adanya peningkatan dalam penentuan jadwal sehingga pelaksanaan dapat berjalan efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Schraw, Wadkins & Olafson. (2007). Doing the things we do : a grounded theory of academic procrastination. Jurnal of Education Psychology. 99(1). 12-25.
diunduh tanggal 12 November 2018
pukul 09.23.
- Fauziah, H. H. (2016). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(2), 123–132
- Surijah E., A. & Tjundjing, S.(2014). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness.Anima, Indonesian Psychological Journal2014, Vol. 22, No. 4, 352-374
- Suhadianto, & Ninda, P. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 10(2), 204-223.
- Lailatul Mufidah & Mochamad Nursalim, “Penggunaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa, jurnal Bimbingan konseling Vol 11: 2, desember 2010: hal 6
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta: Rineka Citra.